

Kemandirian Pemasok Cadangan dalam Ketahanan Pengadaan Usaha Kecil

Ulfa Yuniati¹ Cucu Sugyati²

1. Universitas Muhammadiyah Bandung
ulfa.yuniati@gmail.com

2. PELITA NUSA BANDUNG BARAT; STIMIK Mardira Bandung
Sugyaticucu@gmail.com

Abstrak

Keberadaan beberapa pemasok belum tentu mengurangi risiko gangguan apabila seluruh pemasok bergantung pada jalur distribusi atau sumber bahan yang sama. Artikel konseptual ini mengusulkan penilaian pemasok cadangan berdasarkan kemandirian sumber risiko, kesiapan pasokan, serta kelayakan biaya perpindahan. Analisis membedakan diversifikasi nama pemasok dari diversifikasi mekanisme pasokan. Literatur tentang keberlangsungan jaringan pasok menyediakan landasan untuk mempertimbangkan keterhubungan; dari landasan tersebut naskah mengembangkan matriks risiko bersama dan rancangan uji perpindahan pemasok pada usaha kecil. Proposisi menyatakan bahwa pemasok cadangan memberi manfaat lebih besar apabila tidak berbagi titik kegagalan utama dengan pemasok aktif dan telah diuji dalam batas kapasitas yang relevan. Artikel tidak menyediakan estimasi risiko atau hasil simulasi. Kontribusinya berupa definisi operasional kemandirian cadangan serta agenda penelitian yang memisahkan jumlah pemasok, ketergantungan bersama, dan kesiapan penggantian.

Kata kunci: pemasok cadangan; pengadaan; risiko bersama; usaha kecil; ketahanan pasokan.

Pendahuluan

Pemilik usaha dapat menyimpan tiga nomor kontak pemasok dan merasa memiliki tiga alternatif. Namun, ketiganya mungkin membeli dari distributor yang sama, menggunakan jalan pengiriman yang sama, atau membutuhkan listrik dari lokasi produksi yang sama. Gangguan pada titik bersama dapat membuat seluruh alternatif tidak tersedia secara bersamaan.

Pertanyaan artikel ini adalah kapan pemasok cadangan menjadi alternatif yang efektif. Jawabannya memerlukan pemeriksaan hubungan di balik transaksi, bukan hanya jumlah pemasok. Ketahanan pengadaan di sini didefinisikan sebagai kemampuan mempertahankan pasokan minimum yang layak selama gangguan, dengan memperhitungkan biaya dan mutu.

Ivanov dan Dolgui (2020) memperkenalkan sudut pandang keberlangsungan jaringan pasok yang saling berhubungan. Rujukan tersebut digunakan sebagai landasan umum tentang keterhubungan, bukan bukti bahwa karakter pemasok tertentu sudah diketahui. Artikel memusatkan kontribusi pada alat analisis yang lebih sederhana dan dapat diuji pada usaha kecil.

Pendekatan konseptual

Analisis dilakukan melalui pemetaan hubungan antara sumber gangguan, kemampuan pemasok, dan keputusan perpindahan. Rujukan jaringan pasok serta laporan digitalisasi UMKM dipilih secara purposif. Naskah tidak merupakan tinjauan sistematis dan tidak mengklaim telah memeriksa semua teori ketahanan pengadaan.

Definisi dan proposisi dikembangkan melalui penalaran skenario. Tidak ada data perusahaan, model probabilitas, ataupun hasil simulasi yang dilaporkan. Penilaian risiko bersama dalam kerangka ini harus

diverifikasi melalui informasi yang sah dan bersedia dibagikan oleh mitra.

Risiko bersama dan kesiapan cadangan

Langkah pertama adalah menetapkan bahan atau komponen yang menentukan keberlangsungan usaha. Tidak semua pembelian memerlukan strategi cadangan yang sama. Barang yang mudah diganti dan tersedia luas dapat dikelola berbeda dari komponen khusus yang membutuhkan persetujuan mutu atau waktu produksi panjang.

Langkah kedua ialah memetakan sumber risiko bersama. Matriks dapat memuat asal bahan, lokasi produksi, distributor, jalur pengiriman, serta batas kapasitas. Informasi yang belum diketahui perlu diberi tanda belum terverifikasi. Kekosongan informasi tidak boleh otomatis diartikan sebagai kemandirian pemasok.

Langkah ketiga ialah menilai kesiapan penggantian. Cadangan harus mampu menghasilkan mutu yang diterima, memenuhi waktu yang dibutuhkan, dan memasok volume minimum. Pemasok yang mempunyai stok namun tidak dapat memenuhi spesifikasi bukan alternatif yang setara. Demikian pula pemasok bermutu baik yang membutuhkan waktu penyiapan terlalu panjang.

Cadangan aktif dapat memperoleh pesanan kecil secara berkala agar jalur transaksi, pemeriksaan mutu, dan komunikasi tetap teruji. Strategi ini membawa biaya: harga dapat lebih tinggi, proses administrasi bertambah, dan diskon volume pada pemasok utama berkurang. Oleh karena itu, pengadaan dari cadangan perlu dibandingkan dengan kerugian potensial akibat berhentinya operasi.

Kerangka tidak menyarankan diversifikasi sebanyak mungkin. Banyak pemasok dapat memperbesar variasi mutu dan beban koordinasi. Pilihan yang relevan adalah kombinasi pemasok yang menutup sumber gangguan utama dengan biaya yang dapat diterima, bukan jumlah maksimum nama dalam daftar.

Ilustrasi analitis

Bayangkan usaha makanan memiliki pemasok utama A dan cadangan B. Keduanya mengambil bahan dari gudang yang sama. Cadangan C memiliki sumber lain, tetapi waktu pengirimannya lebih lama. Ilustrasi ini menunjukkan bahwa B dapat menjadi cadangan ketika A menghadapi masalah kendaraan sendiri, namun tidak ketika gudang bersama berhenti beroperasi.

C mempunyai kemandirian sumber, tetapi hanya berguna jika persediaan usaha dapat menutup waktu tunggu tambahan. Keputusan menggabungkan C dengan persediaan penyangga perlu mempertimbangkan umur simpan bahan dan biaya penyimpanan. Ilustrasi tidak memberikan angka karena parameter harus berasal dari kondisi usaha yang diuji.

Dengan demikian, status cadangan bersifat spesifik terhadap jenis gangguan. Penyebutan pemasok sebagai aman atau tidak aman secara umum menghilangkan informasi yang dibutuhkan untuk keputusan. Matriks harus memperlihatkan gangguan apa yang dapat dan tidak dapat ditutup oleh setiap alternatif.

Proposisi dan pengujian

Proposisi pertama menyatakan bahwa manfaat penambahan pemasok berkurang ketika ketergantungan pada titik pasokan bersama meningkat. Untuk menguji hubungan ini, peneliti harus membedakan gangguan yang berasal dari pemasok individual dan gangguan yang berasal dari jaringan bersama.

Proposisi kedua menyatakan bahwa pengujian pesanan cadangan sebelum gangguan berkaitan dengan waktu perpindahan yang lebih singkat. Pengaruh tersebut mungkin berasal dari kesiapan dokumentasi atau pemeriksaan mutu, sehingga mekanisme antara perlu diukur secara terpisah.

Proposisi ketiga menyatakan bahwa persediaan penyangga memperbesar manfaat cadangan yang independen tetapi memiliki waktu tunggu lebih lama. Hubungan ini dibatasi umur simpan, ruang penyimpanan, dan modal kerja. Peningkatan persediaan tanpa batas bukan implikasi dari proposisi.

Penelitian dapat mengumpulkan catatan pesanan, keterlambatan, hasil pemeriksaan mutu, dan kejadian perpindahan pemasok. Kejadian gangguan yang jarang dapat menyulitkan estimasi. Uji operasional kecil yang disepakati dapat melengkapi observasi, tetapi tidak boleh disamakan dengan gangguan nyata yang belum terjadi.

Implikasi dan keterbatasan

Usaha dapat memulai dengan satu bahan kritis dan memeriksa cadangan untuk beberapa gangguan yang paling relevan. Pengelola kawasan usaha dapat memfasilitasi informasi jalur logistik, tetapi pertukaran informasi perlu menjaga kerahasiaan komersial. Informasi digital membantu pencatatan; ia tidak dengan sendirinya membuat pemasok independen.

Keterbatasan kerangka ialah kemungkinan informasi pemasok tidak lengkap dan hubungan jaringan berubah dari waktu ke waktu. Literatur dasar yang digunakan masih sempit. Penelitian selanjutnya perlu memperluas rujukan dan menguji biaya strategi cadangan pada sektor yang berbeda.

Kesimpulan

Pemasok cadangan perlu dinilai menurut jenis gangguan, ketergantungan bersama, dan kesiapan penggantian. Jumlah pemasok merupakan indikator yang belum cukup untuk menilai ketahanan. Kerangka mengusulkan unit pengamatan dan proposisi agar manfaat cadangan dapat diuji secara lebih tepat.

Referensi

Ivanov, D., & Dolgui, A. (2020). Viability of intertwined supply networks: Extending the supply chain resilience angles towards survivability. A position paper motivated by COVID-19 outbreak. *International Journal of Production Research*, 58(10), 2904-2915. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1750727>

OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/bdb9256a-en>